

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh Negara-negara berkembang, tetapi juga Negara-negara maju. Namun pada umumnya tingkat pengangguran di Negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara maju. Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun.

Di Indonesia telah berlaku Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak akhir tahun 2015. Pada era ini persaingan dalam dunia kerja semakin meningkat. Untuk itu, individu dituntut untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan perubahan di sekitarnya sehingga memiliki kesiapan untuk ikut bersaing dalam dunia kerja. Salah satu langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dapat melalui pendidikan yang berkualitas karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Suatu pendidikan yang berkualitas, nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah tingkat lanjutan atas yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfokus untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional di dunia usaha atau perusahaan karena fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sedangkan, Sekolah Menengah Atas berfokus untuk mempersiapkan peserta didik untuk bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	2016
		Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	55,554	94,293
2	Tidak/belum tamat SD	371,542	557,418
3	SD	1,004,961	1,218,954
4	SLTP	1,373,919	1,313,815
5	SLTA Umum/SMU	2,280,029	1,546,699
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,569,690	1,348,327
7	Akademi/Diploma	251,541	249,362
8	Universitas	653,586	695,304
	<b>Total</b>	<b>7,560,822</b>	<b>7,024,172</b>

*Sumber : (Data BPS, 2015/2016)*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2016 di atas terlihat bahwa dari 7,024,172 jiwa pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2016, SLTA Kejuruan atau siswa SMK menduduki posisi kedua dan menyumbang 1,348,327 jiwa orang pengangguran atau sebesar 19,19% dari total pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK. Kesiapan kerja sangat mempengaruhi diterima atau tidaknya peserta didik di dunia kerja. Indikator keberhasilan SMK dapat dilihat dari seberapa banyaknya sekolah tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang diterima di dunia kerja atau mampu berwirausaha.

SMK Budhi Warman II merupakan sekolah menengah kejuruan yang awalnya memfokuskan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen yang terdiri dari program keahlian akuntansi, program keahlian administrasi perkantoran, dan program keahlian pemasaran. Seiring berjalannya waktu untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri SMK Budhi Warman II menambah satu program keahlian yaitu multimedia. SMK Budhi Warman II mempunyai visi menjadikan sekolah unggul, pelopor pembaharuan pendidikan, mewujudkan lulusan yang mandiri, beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi pekerja dan wirausahawan yang professional. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan diperoleh data penelusuran lulusan tahun 2016/2017 SMK Budhi Warman II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Penelusuran Tamatan SMK Budhi Warman II**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Bekerja	Kuliah		Lain-lain
				Universitas Negeri	Universitas Swasta	
1.	Akuntansi	36	18	5	5	8
2.	Adm. Perkantoran	35	15	8	8	4
3.	Teknik Komputer Jaringan	35	15	4	8	8
4.	Multimedia	28	8	0	9	11
	Total	134	56	17	30	31

*Sumber : Data Wakasek Hubin SMK Budhi Warman II*

Berdasarkan data penelusuran lulusan tahun 2016/2017 SMK Budhi Warman II diketahui bahwa secara keseluruhan lulusan yang diterima di dunia kerja sebesar 56 orang atau 54,27% yang mana siswa jurusan akuntansi yang paling banyak terserap ke dunia kerja dibandingkan siswa dari jurusan lainnya yakni sebesar 33,8%. Data penelusuran ini merupakan data final untuk lulusan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah ini diakui belum signifikan dengan target lulusan sekolah yang melanjutkan bekerja sekitar 80% dari total lulusan tiap tahunnya.

Hal pertama yang dapat mempengaruhi belum optimalnya kesiapan kerja siswa adalah Praktik kerja industri belum mampu mengembangkan kompetensi keahlian siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri belum mampu mengembangkan kompetensi siswa di SMK Budhi

Warman II Jakarta, terbukti setelah dilaksanakannya praktik kerja industri masih belum meningkatnya keahlian siswa pada kompetensi keahlian yang dimilikinya. Dalam hal ini praktik kerja industri dirasa belum cukup untuk menciptakan kesiapan kerja.

Adanya pelaksanaan praktik kerja industri yang dilaksanakan disekolah sehingga menyebabkan siswa kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya yang akan berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri yang dilaksanakan di sekolah menyebabkan siswa kurang mampu bekerja pada kompetensi keahliannya. Hal ini terbukti pada saat pra observasi yang peneliti lakukan disana, siswa yang melakukan praktik kerja industri di sekolah hanya bekerja apabila ada pekerjaan di ruang TU, koperasi dan Perpustakaan, itupun tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Siswa juga banyak yang mengeluh apabila mereka ditempatkan di sekolah pada saat mereka melaksanakan praktik kerja industri.

Hal kedua yaitu Motivasi kerja siswa. Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut hasil wawancara tidak terstruktur atau terbuka dengan narasumber Ibu Reni selaku Hubungan Industri SMK Budhi Warman II mengatakan bahwa siswa yang ingin bekerja dipengaruhi oleh desakan orang tuanya karena rata-rata siswa yang bersekolah berlatar belakang keluarga yang memiliki golongan menengah

ke bawah. Ada pula beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah berminat untuk bekerja namun belum termotivasi untuk bekerja, karena merasa belum siap bekerja

Selain itu, mereka belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja, karena melihat tuntutan dunia usaha dan dunia industri atau instansi-instansi yang jarang menerima siswa SMK untuk bekerja sesuai bidang keahlian mereka. Dapat pula dilihat pada surat kabar di bagian lowongan pekerjaan kualifikasi lulusan SMK/SMA sederajat hanya ditempatkan pada posisi yang rendah. Oleh sebab itu, mereka hal lebih memilih untuk kuliah ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi memasuki dunia kerja.

Hal ketiga yang dapat mempengaruhi belum optimalnya kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Budhi Warman II Jakarta adalah Prestasi Belajar Produktif, karena prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selain daripada itu, untuk program keahlian dalam mata pelajaran produktif sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa nanti setelah lulus dari sekolah. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar mereka masih rendah. Dilihat dari hasil semester ganjil yang telah dilaksanakan.

**Tabel I.3**  
**Hasil Semester Ganjil kelas XI SMK Budhi Warman II Jakarta**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
1	XI AP 1	34	7,54
2	XI AP 2	34	7,67
3	XI AK 1	34	7,58
4	XI AK 2	36	7,68
5	XI TKJ	33	7,52
6	XI MM	34	7,65
Jumlah		205	45,57
<b>Total Rata-rata Nilai</b>			<b>7,6</b>

*Sumber : Data Wakasek SMK Budhi Warman II*

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Budhi Warman II Jakarta bahwa siswa yang dianggap memiliki ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai minimal 75, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai kelas XI untuk semua jurusan sudah melebihi KKM namun total rata-rata nilai semester ganjil hanya 7,6 sehingga bahwa belum optimalnya prestasi belajar produktif siswa dalam menunjang kesiapan kerja siswa.

Hal keempat yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu faktor utama penunjang proses belajar dan pembelajaran yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan kesiapan kerja siswa. Meskipun pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana sekolah yang lengkap.

Salah satunya karena peralatan praktik yang minim. Dari observasi bahwa siswa tidak dapat mempraktikkan teori yang ada di sekolah. Teori

yang ada disekolah tidak sesuai dengan tuntutan di dunia usaha maupun dunia industri. Saat pelaksanaan praktik kerja industri siswa dituntut untuk menggunakan alat kantor faksimile yang sebelumnya belum pernah dipraktikkan disekolah karena keterbatasan peralatan yang ada disekolah. Dengan terbatasnya peralatan praktik yang dimiliki sekolah menyebabkan pengetahuan dan keterampilan lulusan dalam menggunakan peralatan yang sesuai dengan standar perusahaan menjadi kurang sehingga siswa tidak memiliki kesiapan kerja dalam dirinya.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK di Indonesia disebabkan oleh rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penyebab-penyebab rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa ?
2. Adakah pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa ?
3. Adakah pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan beserta data dan fakta yang peneliti temukan ditempat penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya (sahih) tentang:

1. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Budhi Warman II Jakarta.
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Budhi Warman II Jakarta.
3. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Budhi Warman II Jakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi pihak sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengetahui bahwa pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja, sehingga sekolah dapat membantu siswanya dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

2. Bagi pihak peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja sebagai upaya dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

3. Bagi pihak universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.